

Vol 10 No 2 Hal 106-116	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI TK DHARMA WANITA TEMBELANG JOMBANG

Anti Rivana Rahmawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
anti.17010034075@mhs.unesa.ac.id

Gunarti Dwi Lestari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
gunartilestari@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <p>Keywords:</p> <p>Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring</p>	<p>Artikel ini berisikan laporan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita, Tembelang, Jombang dan metode diterapkan ketika anak mengalami beberapa masalah selama proses belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran daring berjalan lancar sesuai jadwal dari guru di TK Dharma Wanita tetapi beberapa orang tua mengeluhkan tentang kesiapan mereka dalam menghadapi proses belajar di rumah sehingga dalam melakukan perannya kurang optimal karena terhalang oleh pekerjaan dan kesibukan di rumah. Beberapa diantaranya kurang mahir menggunakan gadget dan anak-anak mengalami perubahan sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran daring. Hasil penelitian yang didapat yaitu orang tua memberikan dorongan dan motivasi, menyediakan waktu untuk belajar bersama. Beberapa diantaranya sibuk dengan urusan masing-masing dan kurang paham tentang pentingnya belajar pada masa usia dini. Metode motivasi yang diberikan berupa memberi reward/hukuman, memfasilitasi alat/media belajar yang memadai, memberikan pengertian bahwa belajar itu menyenangkan dan penggunaan gadget yang positif, jalan-jalan serta memberikan camilan/makanan favorit anak.</p> <p><i>Abstract</i></p> <p>The role of parents in providing motivation to learn is very much needed during online learning. The strength of learning motivation given can increase concentration and enthusiasm so as to obtain optimal learning outcomes. This study aims to determine the role of parents in increasing early childhood learning motivation in Dharma Wanita Kindergarten, Tembelang, Jombang and what methods are applied when children experience some problems during the learning process using a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation by applying health protocols. Based on the research results, the online learning process went smoothly according to the schedule of the teacher at Dharma Wanita Kindergarten but some parents complained about their readiness to face the learning process at home so that in carrying out their role they were not optimal because they were hindered by work and busyness at home. Some of them are less proficient in using gadgets and children experience changes before and after the implementation of online learning. The results obtained are parents provide encouragement and motivation, providing time to study together. Some of them are busy with their own business and do not understand the importance of learning at an early age. The motivational methods given are in the form of giving rewards/punishments, facilitating adequate learning tools/media, providing an understanding that learning is fun and using positive gadgets, taking walks and giving children's favorite snacks/foods.</p>

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Satu diantara beberapa hal yang sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan wajib dimulai sejak usia dini. Usia dini adalah usia dimana daya ingat anak mencapai intensitas yg paling besar dan kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar pada usia dini, anak memerlukan banyak sekali informasi karena di tahap ini mereka banyak bertanya, membutuhkan dampingan di setiap kegiatan dan haus akan hal baru. Awalnya orang tua mempunyai peran sebagai pembimbing sikap dan keterampilan dasar anak seperti pendidikan sipiritual agar taat terhadap norma dan aturan, serta kebiasaan yang baik (Nurlaeni, 2017), tetapi perannya menjadi berlipat ganda yakni sebagai pendamping pada bidang ilmu pendidikan. (Prabhawani, 2016) menerangkan bahwa pelaku pendidikan bukan kewajiban lembaga pendidikan saja tapi tugas para orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar. Orang tua merupakan keluarga inti bagi anak yang menerapkan pelaksanaan pendidikan pertama kali dalam hidup anak. Peran orang tua begitu penting, seperti memilih mana lembaga yang baik bagi pendidikan putra putrinya, berkewajiban atas seluruh hal yang bersangkutan dengan kelangsungan hidup anak, merawat dan membimbing anak agar mencapai tahap perkembangan di usia dini untuk bekal di kehidupan sosialnya sehingga peran orang tua begitu dibutuhkan dalam perkembangan dan proses belajar anak. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan tugas orang tua agar belajar menjadi menyenangkan sekaligus untuk memancing semangat anak dalam belajar dan tetap memperhatikan tahap dan kebutuhan pengembangan potensi di setiap tahap.

(Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) substansi bidang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD termasuk dalam pendidikan non formal. Meskipun dikatakan non formal, namun dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini) bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dipandang paling mendasar, sebab tumbuh kembang anak pada masa berikutnya benar-benar sangat ditentukan oleh berbagai jenis rangsangan berarti yang diterapkan sejak usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa harfiah untuk memberikan rangsangan agar perkembangan

anak semakin optimal. Sehingga Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk mendukung masa depan anak.

Maraknya kasus penyebaran virus corona (Covid-19) sejak bulan Desember tahun 2019 yang terjadi di Wuhan, Cina telah menjangkit ke berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini menjadi keresahan bagi para pemangku kebijakan terkhususnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud), juga dari deretan mahasiswa perguruan tinggi maupun orang tua karena kasus ini akan terus meluas dengan resiko yang besar. Karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memutuskan belajar dari rumah (daring) dan bersifat wajib. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pencegahan Meluasnya Virus COVID-19 maka dari itu Pembelajaran Daring dan Bekerja Dilaksanakan di Rumah. Setelah mempublish surat edaran tersebut, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.

Motivator terbaik bagi anak adalah keluarga terutama orang tua. Untuk itu harus ada kontak secara langsung antara anak dan orang tua yang direalisasikan dalam bentuk dukungan pada anak. Menurut (Hasbullah, 2006) salah satu hal yang berpengaruh pada motivasi anak adalah dukungan dari orang. Teori ini selaras dengan teori (Hamalik, 2000) bahwa motivasi (Motivation) adalah integritas dorongan, kebutuhan, daya dan keinginan sejenis yang mendorong perilaku manusia. Perlu adanya stimulasi dorongan atau tindakan dari beberapa faktor guna menumbuhkan motivasi dalam diri anak. Seperti teori (Suryabrata, 2004) Faktor internal motivasi dipicu dari diri sendiri meliputi minat, cita-cita, kondisi siswa, lingkungan dan kemampuan belajar. Sedangkan faktor eksternal motivasi yang datang dari lingkungan terdekat anak adalah keluarga terutama orang tua. Peran yang dibutuhkan disini adalah orang tua yang memotivasi dalam segala hal yang bertujuan baik untuk masa depan anak terutama yang sedang dibutuhkan saat ini yaitu dalam proses pembelajaran. Motivasi yang dapat diberikan berupa pujian, memberikan semangat, meningkatkan kebutuhan sekolah, memberi penghargaan untuk prestasi yang diraih. Pada dasarnya setiap anak mempunyai motivasi dalam dirinya apabila dukungan atau dorongan tersebut berasal dari orang terdekat seperti keluarga sekitar dan orang tua.

Orang tua mempunyai tugas untuk mengajar, mendampingi selama pembelajaran daring berlangsung guna menggantikan tugas guru di sekolah. Diharapkan orang tua lebih sabar dan bisa menjadi teman belajar dan bermain bagi anak yang menyenangkan. Selama melakukan kegiatan ini, antara anak dan orang tua saling bekerja sama satu dengan yang lain guna memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi baik di dalam kegiatan sekolah ataupun di rumah.

Rahmawati, 2015 dalam (Lilawati, 2020) mengutarakan bahwa bimbingan anak merupakan suatu kegiatan berkesinambungan yang melalui kegiatan berinteraksi antara anak dan orang tua guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak yang maksimal. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan kesehatan dan tumbuh kembang anak (asah), yaitu dengan langkah: memberikan stimulasi berupa kehangatan cinta dan kasih sayang yang tulus, memberi pengalaman yang secara real dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki anak, melakukan interaksi melalui pelukan dan sentuhan, senyuman, berinteraksi lewat nyanyian, mendengarkannya penuh dengan perhatian menanggapi ucapan anak, memberi kondisi yang aman serta mengajak anak (Dariyo, 2004). Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri anak

METODE

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan hanya sekali selama penelitian yang hasilnya berupa deskripsi umum dari masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat ditafsirkan bahwa penelitian ini tidak memakai perhitungan sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi kata-kata, segala fenomena dan tindakan yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring.

Penyusun penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini

meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran daring berlangsung dan mendorong semangat belajar serta memiliki energi positif sehingga dapat meraih prestasi yang optimal. Dengan adanya partisipasi antara orang tua dan guru akan mendukung proses belajar yang memudahkan guru menemukan metode yang bervariasi sehingga anak paham tentang materi yang disampaikan dan menunjang prestasi belajar serta perkembangan anak.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menjelaskan tentang "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di TK Dharma Wanita Tembelang Jombang" maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : 1) Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring, 2) Apa Saja Metode Yang Digunakan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Saat Pembelajaran Daring. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut : 1) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak, 2) Untuk Mengetahui Apa Saja Metode Yang Digunakan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Saat Pembelajaran Daring.

dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persolaan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. (Riyanto Yatim, 2007) Penelitian lapangan dapat dilakukan melalui observasi yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang sumber data, dokumenter, serta kegiatan pengumpulan data yang mendukung lainnya yang terkait dengan penelitian. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, keadaan yang sedang terjadi saat dilakukannya penelitian. Penelitian deskriptif ini berfokus pada perhatian masalah yang sebenarnya sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengumpulkan dan mencari data serta informasi yang ada kaitan dengan objek dan subjek penelitian yang berisi tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di TK Dharma Wanita Tembelang Jombang.

Alasan peneliti memilih TK Dharma Wanita Tembelang Jombang yang terletak di Jln. Diponegoro No. 08 Desa Rejosopinggir, Tembelang Jombang karena lembaga ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada di Jombang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia selama pandemi berlangsung dan memiliki permasalahan yang ingin diteliti yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring dan metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua murid TK B yang menjadi pendamping selama pembelajaran daring berlangsung. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua murid TK B dan beberapa data pendukung lainnya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 selama 3 bulan, dimulai pada minggu ke 2 bulan Februari sampai minggu kedua bulan April. Rancangan penelitiannya sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah agar dapat melaksanakan penelitian pada TK yang menjadi tempat penelitian.
2. Menyusun pertanyaan yang akan ditujukan kepada orang tua murid.
3. Melakukan wawancara secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dan meminta dokumen pendukung seperti bagaimana peran orang tua selama pembelajaran daring dilaksanakan.
4. Melengkapi beberapa data yang kurang dengan observasi dan wawancara kembali dengan pendidik dan guru pendamping sampai data benar-benar terlengkapi.
5. Merumuskan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapatkan

Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data dapat diperoleh. Subjek pada penelitian ini yaitu orang tua wali murid TK B berjumlah 10 orang di TK Dharma Wanita, Tembelang, Jombang. Adapun beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, penanggung jawab kelas A & B serta guru pendamping. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dirancang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara secara langsung dengan protokol kesehatan yang ketat, observasi partisipan dan dokumentasi. Observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan secara langsung, terlibat dan terjadi interaksi sosial yang intensif antara subjek peneliti dengan peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara terstruktur artinya informan mengetahui alasan untuk kepentingan apa informasi yang diberikan dan peneliti diharuskan untuk menyampaikan lebih dahulu tentang tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini. Sebelum penelitian dilakukan peneliti membuat surat izin melakukan wawancara yang kemudian salah satu pendidik memberitahukan pada wali murid atau orang tua di grup whatsapp sehingga wali murid sudah menyiapkan diri untuk menjadi narasumber. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara dan observasi secara langsung pada pihak terkait, mentaati protokol kesehatan yang telah ditentukan serta telah mendapat izin dan dampingan dari salah satu pendidik di TK Dharma Wanita saat kegiatan berlangsung.

Analisis Data

Analisis data menurut Maryadi adalah teknik yang detail datanya diperoleh yang mungkin membutuhkan periode yang terbilang lama. Pada tahap ini peneliti menganalisis jawaban dari masing-masing orang tua dalam menerapkan perannya memotivasi selama kegiatan belajar di rumah. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena dari penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Analisis data adalah mengolah data, mengorganisasi data, mengelompokkan menjadi unsur yang dapat dikelola, mensintesis, menemukan pola, menemukan konten penting, dan melakukan kerja keras (Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong, 2006).

Pemeriksaan keabsahan data ada 4 kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Triangulasi adalah cara yang sangat umum digunakan dalam menjamin validitas dan reabilitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan 10 orang tua wali murid TK B secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini dilampirkan dalam bentuk wawancara dengan orang tua wali murid TK Dharma Wanita yang terletak di Jln. Diponegoro No. 08 Desa Rejosopinggir, Tembelang Jombang. TK Dharma Wanita berdiri tahun 1986 dibawah binaan Yayasan Dharma Wanita yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dan telah memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang nomor 421.1/6145.15/415.16/2019 untuk program Taman Kanak-Kanak dan telah lulus akreditasi dari BAN S/M tahun 2019 dengan nomor sertifikat : PAUD-TK/50400/0007/08/2019. Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan di TK Dharma Wanita berjumlah 5 orang , 1 Kepala TK, 2 penanggung jawab kelas A, 1 penanggung jawab kelas B dan 1 guru pendamping. Peserta didik tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 45 peserta didik. Kelas A 19 anak (usia 4-5 tahun), kelas B 26 anak (usia 5-6 tahun). TK Dharma Wanita memiliki sarana & prasarana yaitu 3 ruang kelas, 1 kantor, 1 kamar mandi, halaman bermain dan fasilitas yang ada di dalam kelas untuk mensupport kegiatan pembelajaran dengan pembiayaan dari iuran wali murid. Struktur program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini bidang pengembangan dasar melalui pembiasaan dan aktivitas bermain serta pembentukan perilaku. Lingkup perkembangan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Sebelum pandemi TK Dharma Wanita tiap semester mengadakan kegiatan pengenalan lingkungan seperti kunjungan, karya wisata dann partisipasi lomba.

TK Dharma Wanita merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Jombang menerapkan kebijakan pemerintah yang mengharuskan kegiatan *WFH (Work From Home)* baik masyarakat atau PNS. Dengan adanya kebijakan tersebut selama pandemi covid-19 berlangsung TK Dharma Wanita melaksanakan pembelajaran daring yang telah diterapkan. Dikarenakan wabah covid-19 belum mereda maka pembelajaran akan terus dilaksanakan dari rumah (*study from home*). Pendidikan daring ialah suatu

aktivitas belajar yang memerlukan konektivitas jaringan internet, aksesibilitas, fleksibilitas, dan keahlian untuk menimbulkan berbagai macam interaksi pendidikan (Firman & Sari dalam Handarini, 2020). Seperti pendapat bahwa penerapan pendidikan daring memerlukan adanya sarana sebagai penunjang, ialah semacam laptop, smartphone, maupun tablet yang bisa dipakai untuk mengakses data kapanpun dan dimanapun (Gikas, 2013). Di Indonesia, terdapat bermacam aplikasi yang disediakan oleh pemerintah sebagai pendukung aktivitas selama belajar di rumah. Tidak hanya itu, para guru bisa melaksanakan video call bersama anak didiknya melalui whatsapp atau aplikasi yang bisa diakses melalui jaringan internet. Tetapi sebagian kesulitan yang terdapat dalam pembelajaran daring membuat minat peserta didik berkurang terhadap proses belajar mengajar tersebut. Salah satu tantangan dari pembelajaran daring merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik, orang tua maupun anak didiknya.

Sistem pembelajaran sebelum pandemi selama 6 hari masuk dengan jumlah rincian waktu 30 jam/minggu. Dalam satu hari terdiri dari 5 jam pembelajaran. Selama pandemi kegiatan pembelajaran dikurangi hampir 50% dari biasanya. Dalam 1 minggu dilaksanakan satu kali pertemuan melalui zoom pada hari senin dengan sistem shift, 1 kelas dibagi menjadi dua masing-masing berdurasi 2 jam baik kelas A maupun kelas B. Kegiatan pembelajaran seperti menjelaskan materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pemberian tugas-tugas seperti mengerjakan lembar tugas, hafalan surat pendek selama 1 minggu dengan batas pengumpulan tugas pada hari jumat.

Penelitian ini membahas peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring. Orang tua baik ayah atau ibu sebagai pemimpin membimbing anaknya selama pandemi agar tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki peran utama bertanggung jawab dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua memiliki berbagai kewajiban dan tanggung jawab diantaranya pada bidang pendidikan, baik di pendidikan formal maupun non formal karena keduanya merupakan bekal untuk menjadi insan yang sanggup menghadapi segala hambatan di masa depan.

Penerapan peran orang tua ketika melakukan dukungan tiap proses pembelajaran daring selama pandemi tidak lain untuk melihat

bagaimana motivasi dan metode orang tua selama belajar di rumah. Dengan bersumber pada informasi yang telah didapatkan melalui metode wawancara, berikut pemaparannya.

1. Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Sejak pemerintah menetapkan kebijakannya untuk memutus rantai penularan covid-19 yang menghimbau rakyatnya untuk melakukan anjuran jaga jarak dengan melaksanakan sistem WFH (Work From Home) serta pada bidang pendidikan juga menerapkann study from home (belajar di rumah) dengan sistem pembelajaran daring atau online melalui aplikasi. Dimana hal tersebut membatasi manusia untuk saling berinteraksi, bersosialisasi dan beraktivitas di luar rumah. Pembelajaran daring menuntut agar peserta didik belajar dari rumah bahwa orang tua yang menjadi pendamping sekaligus mendidik selama pembelajaran berlangsung ketika ada materi atau tugas yang disampaikan guru melalui laptop, gadget dan internet. Para orang tua harus memiliki strategi yang sesuai dengan kemampuan dan karakter putra putrinya untuk mendampingi pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Belajar di rumah tentu saja dengan bimbingan orang tua tetap dengan edukasi dan kesabaran yang lebih.

Kemajuan teknologi yang pesat dan canggih, belajar di rumah dapat dilaksanakan dengan cara daring tanpa bertatap muka secara langsung dengan teman dan gurunya. Kondisi pandemi seperti sekarang ini dengan pesatnya kemajuan teknologi sangat mempermudah aktivitas manusia yang efektif dan flexibel. Dalam mengoptimalkan sistem pembejaran daring terlaksana dengan baik, maka perlu adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di rumah seperti komputer, laptop, hp/gadget, wifi/internet, dsb. Hal tersebut jika dipenuhi tidak lain adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring agar berjalan lancar dan optimal. Pembelajaran daring merupakan inovasi untuk menjawab tantangan karena adanya kebijakan yang mengharuskan belajar dari rumah selama pandemi. Dalam penerapannya tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring karena ada beberapa faktor yakni lingkungan belajar dan karakteristik anak usia dini. (Minoru Nakayama, 2007)

Ketika proses pembelajaran berlangsung, tiap orang tua mempunyai trik atau cara tersendiri dalam menyikapi proses belajar daring. Beberapa anak mempunyai respon yang berbeda seperti jenuh karena yang awalnya bertemu langsung dengan guru

dan teman sekarang hanya bisa melalui daring, terkendala akses karena orang tua kurang paham teknologi, bantuan kuota pemerintah yang terkadang telat, kurang konsentrasi belajar, kedisiplinan dan semangat anak dalam belajar berkurang dan akhirnya anak kurang bersosialisasi karena dibatasi oleh aktivitas di luar rumah.

Kegiatan pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif karena kebanyakan anak hanya diberikan tugas dan penjelasan dari pendidik yang terbatas. Karena terbatasnya sulit beinteraksi dan durasi belajar maka selama daring guru memberikan tugas, perihal materi yang sudah dipelajari dan dibahas bersama agar murid semakin memahami mengenai pembelajaran yang telah dilalui. Pernyataan ini sepaham dengan teori K Umam, D Puspitasari (2020) bahwa pada sistem pembelajaran daring, bermacam jenis permasalahan yang dialami guru, orang tua maupun murid muncul seperti beberapa materi yang belum selesai tetapi guru menggantinya dengan memberikan tugas, ini menjadi keluh kesah bagi murid dan orang tua karena tugas yang diberikan cenderung berlebihan (Lilawati, 2020). Disamping itu, para orang tua sendiri kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajarnya. Orang tua dituntut harus lebih sabar dalam menghadapi anak, karena jika anak dipaksa akan semakin tidak mau belajar dan mengerjakan tugas. Pembelajaran dengan sistem daring juga kurang efektif untuk anak karena saat sekolah mereka dapat melakukan interaksi dengan guru dan bersosialisasi dengan teman secara langsung yang tanpa sadar hal itulah yang membuat anak semangat belajar.

2. Dampingan Orang Tua Selama Proses Pembelajaran Daring

Orang tua sebagai pengganti guru saat mendampingi sekaligus membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring. (Winingsih, 2020) Ada 4 peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, yaitu :

- a. Orang tua mempunyai peran sebagai guru di rumah, dimana dapat membimbing anaknya belajar di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua merupakan sarana prasarana atau mediator bagi anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.
- c. Orang tua sebagai pengaruh atau director.
- d. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua sebagai pendukung dan memberi semangat sehingga anak memiliki motivasi

dan keinginan untuk belajar dan mencapai prestasi.

Beberapa orang tua ada yang tidak sempat melakukan pendampingan saat anaknya melaksanakan pembelajaran tetapi beberapa ada yang mendaftarkan anaknya untuk ikut bimbingan belajar karena ayah & ibu mereka dua-duanya bekerja kemudian tidak ada waktu untuk mendampingi selama belajar maka dari itu mendaftarkan anak untuk ikut bimbel merupakan solusi yang tepat menurut mereka. Ada juga orang tua yang terhalangi oleh kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga yang mengakibatkan tidak bisa mendampingi anak saat proses belajar ataupun pada saat belajar daring berlangsung. Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua paham tentang pentingnya mendampingi saat anak melaksanakan pembelajaran dan beberapa orang tua sadar akan tetapi terhalang dengan kesibukan maupun pekerjaan masing-masing oleh karena itu kegiatan pendampingan terhadap anak saat belajar daring berjalan atau saat belajar mengerjakan tugas tidak dapat dilakukan oleh orang tua. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua yaitu karakteristik berupa kepribadian, setiap orang tua mempunyai perbedaan dalam tingkat energi, intelegensi, kesabaran, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan berpengaruh pada kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran terhadap pendampingan serta kebutuhan anaknya. (Hurlock, 1978)

Belajar dari rumah maka orang tua siap menjadi pendidik sebagai ganti guru selama belajar di rumah dan tiap orang tua mempunyai metode yang berbeda saat mendidik anaknya. Hal ini telah dibuktikan pada beberapa penelitian bahwa pentingnya peran orang tua ketika mengajari anak mempunyai kontribusi yang begitu berpengaruh besar dalam mengembangkan potensi anak di bidang akademik. Perhatian orang tua selalu diberikan untuk anak terutama memberikan perhatian saat melakukan aktivitas belajar di rumah merangsang mereka semakin rajin dan semangat saat belajar karena anak mengerti bahwa bukan mereka saja yang mempunyai keinginan untuk maju tetapi tidak lain orang tuanya pun ingin maju bersama-sama (Valeza, Tidak Diterbitkan) sehingga hasil prestasi belajar yang didapat oleh anak lebih memuaskan. Tumbuh kembang sel syaraf otak selain dipengaruhi oleh faktor genetis dari orang tua juga dipengaruhi oleh konsumsi makanan bergizi. Makanan dengan gizi

yang seimbang dibutuhkan tubuh agar sel syaraf otak dapat berkembang dan tumbuh dengan optimal.

Hasil penelitian ini, menemukan bahwa para orang tua ketika menyikapi atau mendampingi anaknya saat proses belajar daring berlangsung atau saat mengerjakan tugas yang disampaikan oleh pendidik tergantung dari faktor ekonomi, pengetahuan, dan pemahaman masing-masing. Dari faktor ekonomi yaitu ada yang tidak memiliki gadget sebagai media belajar daring sehingga kesulitan dalam mengikuti setiap materi atau tugas yang diberikan, jadi harus bertanya terlebih dahulu pada tetangga yang memiliki anak TK yang sama tingkat kelasnya, ada yang bertanya atau bertamu langsung ke rumah guru TK, dan datang ke rumah orang tua murid untuk melakukan pembelajaran daring bersama (satu akun untuk 2 anak). Dari faktor pengetahuan yaitu beberapa orang tua kurang mumpuni menggunakan gadget, kurang peduli betapa pentingnya pendidikan di usia dini jadi orang tua atau saudaranya tidak mau tahu dan lebih mementingkan urusan pribadi. Kemudian orang tua yang lain selain mereka mahir menggunakan gadget, penghasilan ekonomi cukup atau lebih tinggi dan mengerti bahwa pendidikan anak usia dini ini sangatlah penting dalam mendampingi anak selama pembelajaran berperan sangat maksimal. Hal ini dinilai dari cara mendidik, memberi nasehat, memberi kebebasan anak terutama dalam bermain, dan selalu siap ketika pembelajaran daring berlangsung maupun mengerjakan tugas. Melalui wawancara yang telah dilaksanakan sebagian besar orang tua menerangkan bahwa dimana pembelajaran di sekolah sebab lebih efektif karena anak cenderung lebih suka bermain dengan teman sebaya dan mendorong anak untuk semangat belajar. Para orang tua berharap agar pandemi segera berakhir dan kegiatan pembelajaran kembali normal. Disamping itu pendampingan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua bervariasi tergantung cara menghadapi & menyikapi belajar daring akibat pandemi serta pengetahuan dan pemahaman bahwa belajar di usia dini sangatlah penting.

3. Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Daring

a. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Keberhasilan anak ketika proses belajar tidak terlepas dari bentuk motivasi yang menjadi pendorong sekaligus penggerak agar anak semangat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya. Faktor motivasi belajar dapat berawal dari dalam diri anak (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Dari kedua

faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilannya (Sari, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa motivasi belajar yang kuat muncul dari dalam diri anak yang akan memacu semangat belajarnya dan mendapat hasil belajar yang maksimal (Sabila Hayati, 2020). Anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki konsentrasi yang tinggi saat proses belajar berlangsung sekaligus memiliki energi positif. Selama pandemi kedisiplinan anak berkurang yang awalnya mereka giat bangun pagi, mandi dan berangkat sekolah menjadi malas karena mereka merasa tidak ada kegiatan yang perlu dilakukan. Para orang tua mengatakan bahwa anak-anak cenderung mengerjakan tugas yang diberikan sesuai suasana hati mereka (moody) dan kurang mandiri seperti selalu meminta bantuan orang tua. Semangat belajar yang menurun karena anak perlu dorongan seperti bertemu dengan guru, belajar bersama teman-teman mereka di kelas dan saling berkompetisi satu sama lain. Akibatnya berdampak pula pada prestasi belajarnya karena hal-hal yang mendorong semangat belajar mereka tidak ada dikarenakan pertemuan belajar dilakukan melalui daring, tidak ada interaksi secara langsung dan akhirnya membuat jenuh.

Beberapa masih ada yang kesulitan dengan gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti pendidik yang sudah senior atau usia lanjut dan orang tua yang gagap teknologi. Pernyataan ini relevan dengan teori dari Slameto (2020) bahwa proses belajar di rumah dibutuhkan skill mengoperasikan computer, gadget dan paham internet dimana beberapa dari ketiga hal tersebut belum dikuasai oleh orang tua, anak serta pendidik usia lanjut (Nika, 2020). Sedangkan di beberapa daerah masyarakat masih mengeluh tentang kualitas jaringan internet. Upaya yang lain, orang tua memberikan dorongan dan motivasi selama anak diminta untuk belajar di rumah karena kebijakan dari pemerintah, upaya ini juga yang membuat orang tua dapat menyediakan waktunya untuk mendukung putra putrinya saat proses pembelajaran dan tidak bisa dipungkiri terkadang orang tua mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Meskipun mereka tahu bahwa hal ini membuat pekerjaan orang tua bertambah selain kegiatan rumah tangga maupun orang tua yang mempunyai profesi lainnya di luar rumah. Hal ini relevan dengan pendapat *Kholil, 2020 dalam* (Fathu Roshonah A, 2020) bahwa melakukan dampingan ketika anak belajar di rumah, dengan orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah

atau kantor memang menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tentu saja upaya tersebut berbanding terbalik dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan pribadinya sehingga anak terlantar pada bidang akademiknya yang sepatutnya hal ini benar-benar wajib diperhatikan dan ditunjang pada masa usia dini sehingga berakibat anak tidak paham materi yang disampaikan, hanya fokus bermain tanpa belajar, pengumpulan tugas yang telat, serta hasil belajar yang kurang optimal. Yang perlu digaris bawahi para orang tua adalah bahwa pembelajaran daring (dirumah) bukanlah untuk mengganti semua peran pendidik di sekolah.

Penerapan belajar dari rumah merupakan usaha untuk memperkuat antara hubungan anak dan orang tua. Peran orang tua sebagai motivator yaitu dengan bertindak sebagai pendidik di sekolah. Aktivitas belajar diselaraskan dengan kebutuhan dan level perkembangan anak, orang tua menjadi partner guru dan berperan aktif dalam aktivitas belajar, orang tua berperan sebagai penggerak aktivitas pembelajaran. Kemudian, memiliki tugas mendidik dan mengajar putra putrinya sebagai ganti guru di sekolah. Oleh karena itu orang tua dimohon untuk lebih bersabar dalam memberikan bimbingan serta menuntun putra putrinya sehingga antara orang tua dan guru bisa bekerja sama memecahkan kesulitan dan masalah yang ditemui anak baik ketika di sekolah atau di rumah. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Zahrok, 2018) bahwa keluarga mempunyai peran penting untuk membiasakan pola tingkah laku, serta menanamkan agama, moral dan nilai sesuai dengan kebiasaan keluarga dan usia.

Point yang terpenting yaitu peran orang tua sebagai motivator terhadap minat bakat dan motivasi anak jika diberikan tanggung jawab dan kepercayaan mengimplementasikan potensi, minat dan bakat yang kemudian dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariyana R. D, Akbar Z, 2019 bahwa pembelajaran tentang anak usia dini dengan adanya peran orang tua mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri anak (Lilawati, 2020). Orang tua wajib mendampingi anak saat belajar dengan perhatian dan kasih sayang, pemberian materi oleh pendidik kepada orang tua sebisa mungkin untuk bersabar ketika melanjutkan dan memberikannya pada anak. Sesuai dengan pendapat Fitrorurrohman & Azizah (2019) bahwa peran orang tua adalah sebagai motivator, pembimbing, pendidik, pelindung dan fasilitator bagi anaknya (Wiwin, 2020). Adanya

kegiatan belajar dari rumah ini ternyata memiliki manfaat bagi murid maupun orang tua itu sendiri. Secara tidak sadar kebijakan pemerintah ini membuat kita mengerti untuk lebih mengerti dan menggunakan teknologi secara positif. Seperti pendapat *Rosdiana, 2006 dalam* (Lilawati, 2020) bahwa fakta banyak dari orang tua merasa kewajiban mendidik anak telah selesai ketika mereka memasukkannya ke lembaga sekolah.

b. Metode Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Penjelasan yang diberikan para orang tua melalui wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian, banyak orang tua yang siap sigap membantu anaknya dan memberikan jalan keluar agar anak tetap mengikuti saat pembelajaran daring. Ada yang berusaha memberikan pemahaman mengenai teknologi yang digunakan seperti kegunaan gadget saat belajar daring dan hal-hal positif ketika menggunakan gadget. Ada beberapa metode yang dilakukan orang tua ketika anak kurang paham akan pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring agar anak dapat dengan mudah paham materi yang disampaikan guru. Para orang tua sebisa mungkin berusaha memberikan penjelasan materi seperti mencari jawaban dari paket atau buku anak, mencari dari google (internet) dan ada juga yang langsung menanyakan kepada guru mana materi yang kurang dipahami oleh anak, beberapa ada yang mengikutkan anak ke bimbingan belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori (Pebria, 2019) Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan bantuan seseorang terutama orang tuanya untuk berdiskusi agar memberikan jawaban pada anak dan memotivasinya. Dengan semua upaya yang dilakukan tidak lupa orang tua selalu memberikan pengarahan, pengertian, nasehat serta perhatian agar anak mengerti bahwa belajar itu penting dan wajib bagi mereka. Sesuai dengan pendapat Martsiswati & Suryono (2014) bahwa orang tua yang bijak adalah orang tua yang selalu mengutarakan kasih sayang dan cinta, membuat anak merasa nyaman dan aman, memuji anak, mengajarkan aturan dan batasan, selalu konsisten berperan sebagai model, menghindari kritikan dan fokus pada perilaku, senantiasa konsisten, meluangkan waktu dan memberikan pengertian tentang spiritual untuk anak (Wiwin, 2020). Disisi lain pemberian reward dan hukuman tentu ada untuk mendorong anak semangat belajar. Pemberian reward ini diberikan ketika anak selesai mengerjakan tugas, belajar dengan giat dan

mendapat prestasi belajar berupa pujian, menuruti kemauan anak, memberikan camilan kesukaan, bermain bersama teman atau game dari gadget dengan waktu yang dibatasi agar anak tetap disiplin, dan barang-barang kesukaan anak serta fasilitas belajar yang baik guna mendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab mengasuh memelihara dan mendidik anak (Hadi dalam Laili, Tidak diterbitkan). Hukuman dilakukan ketika anak tidak mau belajar atau mengerjakan tugas yaitu berupa ancaman seperti “nanti kamu tak bilangin ke Bu Guru lo” atau iming-iming hal yang disukai anak seperti “kalau gak mau belajar nanti sore gak jalan-jalan / gak dibelikan ini itu” . Dari uraian diatas kesimpulan yang didapat adalah respon atau cara setiap orang tua menghadapi anak ketika tidak ingin belajar dan bagaimana cara memotivasi mempunyai metode yang berbeda-beda agar anak terus belajar dan tidak merasa bosan meskipun pembelajaran dilakukan dirumah saat pandemi seperti ini yang memang berlangsung cukup lama. Dari dorongan & motivasi yang diberikan anak menjadi giat belajar dan menunjukkan hasil yang baik, tugas-tugas yang diberikan terpenuhi karena orang tua selalu mendampingi, membantu pada setiap proses pembelajaran dan saat anak mengalami kesulitan.

PENUTUP

Simpulan

Peran orang tua selama mendampingi setiap kegiatan anak terutama dalam belajar sangat diperlukan selama pembelajaran daring dan untuk memberikan motivasi terhadap putra putrinya yang lazimnya belum mengerti soal pandemi yang melanda agar tetap stay di rumah supaya tidak terinfeksi ataupun menyebarkan virus covid-19. Orang tua mempunyai peran aktif melakukan dampingan ketika anak belajar yaitu sebagai guru dan menjadi pembimbing akademik bagi anak di rumah. Selama wabah covid-19 berlangsung orang tua bisa mengawasi anak secara langsung. Hal ini sekaligus menguntungkan bagi orang tua karena dapat memahami kesulitan yang dihadapi anak, mendampingi secara langsung proses belajarnya, serta antara anak dan orang tua terjalin kedekatan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita, Tembelang, Jombang” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran daring, ada orang tua yang memberikan dorongan dan motivasi pada anak seperti menyediakan waktu untuk belajar bersama, mendukung putra-putrinya ketika pembelajaran daring meskipun para orang tua

sadar bahwa hal ini menambah kegiatan mereka bahkan hal itu tidak membuat orang tua menyerah agar anaknya mendapat hasil belajar yang optimal dan mengembalikan semangat belajarnya. Beberapa diantaranya sibuk dengan urusan pribadi masing-masing dan kurang paham akan pentingnya belajar pada usia dini yang seharusnya perlu perhatian lebih, akibatnya anak tidak mengerti materi yang disampaikan, pengumpulan tugas yang telat, fokus bermain tanpa diselingi pembelajaran dan tidak peduli akan peningkatan hasil belajar, (2) Metode yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi anak dari masing-masing orang tua bervariasi. Seperti memberikan pengertian tentang akan pentingnya belajar, memberikan pemahaman menggunakan gadget yang benar dan positif, orang tua ikut memahami dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sehingga anak merasa bahwa mereka tidak belajar sendirian dan orang tua selalu ada disampingnya, pemberian reward ketika anak mendapat prestasi atau nilai yang bagus seperti pujian, menuruti kemauan anak, memberikan camilan favorit, bermain bersama atau game dari gadget dengan waktu yang ditentukan agar tetap disiplin, serta memenuhi fasilitas belajar anak yang baik guna mendukung kegiatan belajar dan lebih semangat.

Pemberian hadiah atau penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Untuk hukuman ini jarang digunakan karena dampaknya dapat membuat anak menjadi tertekan. Peran orang tua dalam penyedia kebutuhan anak perihal belajar demi menunjang semangat dan kenyamanan proses belajarnya. Kemudian peran orang tua sebagai motivator yaitu untuk menguatkan anak agar giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan hasil yang baik dan sebagai bekal masa depan.

Saran

Berdasarkan simpulan, penelitian ini memberikan saran pada beberapa pihak diantaranya: (1) Orang tua diharapkan membimbing dan mendampingi anak sesuai dengan kebutuhan selama proses pembelajaran daring, menyediakan waktu untuk memberikan perhatian dan dampingan lebih agar anak dapat mengerjakan tugas-tugas sekaligus mencapai tujuan belajar yang diharapkan; (2) Bagi guru diharapkan untuk berinovasi dalam memberikan materi atau pengajaran agar tidak monoton yang mengakibatkan anak cepat bosan dalam pembelajaran daring, memantau dan bekerja sama dengan orang tua.

Orang tua sepakat bahwa menurut mereka pembelajaran lebih efektif dilaksanakannya secara luring mengingat selama belajar di rumah lebih cenderung ke pemberian tugas-tugas. Orang tua senantiasa melakukan pendampingan dan

pengawasan saat anak belajar serta tiap kegiatannya yang lain walaupun anak usia dini sudah harus dilatih untuk mandiri. Selain itu dapat mempermudah anak ketika bertanya atau sekedar bertanya pendapat ke ayah atau ibu saat mereka mendapati kesulitan sehingga anak lebih bersemangat karena merasa ada dukungan dari orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fathu Roshonah A, d. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring Di Rumah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Firman & Sari dalam Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Nomor 3, Volume 8*.
- Gikas, J. &. (2013). Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education. Vol. 19 Pages 18-26*.
- Hadi dalam Laili, D. N. (Tidak diterbitkan). *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV*. Salatiga.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th edition). *New York: McGraw Hill*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 549-558.
- Minoru Nakayama, H. Y. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.

- Nika, C. d. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1*, Hal. 152-159.
- Nurlaeni, Y. J. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Pebria, A. (2019). *How Maximizing Child Potential*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- (t.thn.). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun Ke- 5*.
- Riyanto Yatim, O. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University.
- Sabila Hayati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokkrejo Kebumen. *Ponorogo. Tasyri': Vol 27*.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- (t.thn.). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Valeza, A. R. (Tidak Diterbitkan). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Lampung.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Poskita*.
- Wiwin, Y. d. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5. Pages 1138-1150*.
- Zahrok, S. &. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*.